

PEMBELAJARAN BERBASIS PBL UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENGETAHUAN ALAT PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN MAKANAN MAHASISWA PRODI TATA BOGA

Siti Wahidah (Dosen Prodi Tata Boga FT Unimed)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat hasil belajar Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan (PAPPM) dengan pembelajaran berbasis problem based learning (PBL). Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PAPPM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian meliputi; 1) pertemuan awal oleh tim pelaksana, untuk menentukan waktu, tugas dan teknik pelaksanaan tindakan, serta penyusunan instrumen yang akan digunakan, dan 2). Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disepakaiti. Penelitian ini dilakukan tiga siklus pada semester ganjil 2010-2011. Setiap siklus mencakup aktivitas ; (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi atau evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran alternatif dan inovatif meningkatkan hasil belajar. Ini ditunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis PBL rerata hasil belajar siklus I sebesar 72,28, siklus II sebesar 76,11 dan pada siklus III sebesar 81,66. Pembelajaran PBL dapat membantu untuk mengatasi kesulitan belajar dalam belajar sehingga meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis dan terencana.

Kata kunci: Pembelajaran, PBL, dan Hasil Belajar

A. Pendahuuan

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorontasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga mahasiswa tidak saja mempelajari konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak saja harus memahami konsep dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga

memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Kegiatan pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berguna membantu mahasiswa untuk memahami permasalahan secara implicit, dan membantu belajar mengidentifikasi akar masalah.

Gejala yang terjadi pada mahasiswa adalah “malas berpikir” mereka cenderung menjawab suatu pertanyaan dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut. Bila keadaan ini berlangsung terus maka mahasiswa akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Oleh sebab itu, model PBL mungkin dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong mahasiswa berpikir dan bekerja ketimbang menghafal.

Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam aktifitas pembelajaran dan rendahnya hasil belajar sesuai dengan hasil observasi awal adalah karena kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan dan kurang keberanian menyampaikan pendapat. Hal ini menyempitkan pola pikir tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi-arah baik antar mahasiswa dengan mahasiswa maupun dosen dengan mahasiswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar mahasiswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah *PBL* atau pembelajaran berbasis masalah. Mahasiswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh dosen, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran mahasiswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan. Aktivitas belajar mahasiswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian dikatakan bahwa yang diteliti tidak hanya produk (hasil) belajarnya tetapi juga prosesnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Masalah yang dihadapi dalam Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan adalah kurang diterapkan pendekatan kontekstual dan mahasiswa kurang aktif dilibatkan untuk memahami dan mengidentifikasi konsep pengetahuan alat pengolahan dan penyajian makanan. Hal tersebut tidak sejalan dengan kemajuan perkembangan Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan yang melaju

dengan pesat menuntut dosen untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah pada penguasaan ilmu sebagai produk jadi dan keterampilan proses serta penerapannya dalam kegiatan mahasiswa.

Konsep mata kuliah Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan merupakan konsep yang terdapat di masyarakat sehingga terus berkembang dan diaplikasikan kedalam kehidupan nyata, yang akhirnya konsep atau teori Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan yang diperoleh menjadi kurang bermakna dan mudah terlupakan karena ketika pembahasan, penerapan dilapangan tidak dihubungkan dengan kondisi dan keadaan lingkungan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (pendekatan kontekstual) yang seharusnya dapat diperoleh pada saat belajar di kelas dan pengalaman dilapangan. Proses pembelajaran Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan yang dapat disadari manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok bahasan Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan merupakan salah satu konsep yang sangat esensial karena sangat berkaitan dengan proses pengenalan alat pengolahan makanan, tahapan penggolongan bahan makanan dan pemilihan bahan makanan serta berbagai pengelompokan jenis alat penyajian makanan. Tetapi dalam prakteknya masih mengalami kendala, mahasiswa masih kesulitan memahami pengetahuan alat pengolahan dan penyajian makanan. Metode dan pendekatan yang kurang tepat, kurang bervariasi, kurang bermakna dan kurang melibatkan mahasiswa.

Kesulitan mahasiswa memahami pembelajaran ini terbukti dari hasil tes ujian kompetensi dasar yang masih rendah. Lebih 70% belum dapat memahami konsep ini secara baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dicoba untuk melakukan pembaharuan dengan model pemecahan masalah pada mata kuliah Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam pembelajaran pengetahuan alat pengolahan dan penyajian makanan dengan pendekatan kontekstual.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di Prodi Tata Boga. Subyek penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah

Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan semester ganjil T.A. 2010-2011 berjumlah 61 orang. Tim Peneliti adalah Dosen mata kuliah Pengetahuan alat pengolahan dan penyajian makanan (*Team Teaching*).

Model pembelajaran berbasis PBL ditujukan untuk membuktikan konsep untuk mendapatkan penguatan dan menjadi memori jangka panjang mahasiswa. Model ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan mencari jawaban permasalahan untuk dipecahkan pada diskusi kelompok.

Penelitian ini termasuk PTK, adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan diuraikan untuk setiap siklus, mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus Pertama; Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah, merencanakan pembelajaran, memilih bahan/materi perkuliahan yang sesuai, menentukan scenario pembelajaran dengan model PBL, mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, menyusun lembar kerja mahasiswa, menyusun format evaluasi dan menyusun format observasi pembelajaran. Tahap tindakan yaitu peneliti memberi tindakan dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar. Tindakan yang dilaksanakan yang mengacu pada skenario pembelajaran (rencana pembelajaran), yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning*. Pengamatan dilakukan oleh dosen untuk memperoleh data aktivitas ketika proses pembelajaran berlangsung, dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar tes untuk mengetahui hasil belajar. Tahapan refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil tindakan yang dilaksanakan dan untuk memperbaiki langkah pada tindakan selanjutnya, yang meliputi: melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan, melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan siklus berikutnya. Demikian juga dengan siklus kedua.

Secara umum hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa, hal ini karena adanya perubahan motivasi di dalam diri mahasiswa sehingga berpengaruh baik pada aktivitas belajar maupun hasil belajar.

Strategi tindakan dibuat ke dalam langkah kegiatan dan diimplementasikan. Kemudian diadakan peninjauan untuk mengetahui setiap kegagalan dalam implementasi, serta pengaruh implementasi tersebut terhadap kemampuan dan pemahaman mahasiswa. Hasil peninjauan untuk melakukan revisi rencana diikuti oleh perbaikan langkah kegiatan.

Pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran adalah: a) Situasi kegiatan pembelajaran pada materi pembuatan proposal pada pembelajaran Pengetahuan alat penyajian makanan; b) keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga suasana kelas saat bekerja dalam menyusun proposal tidak membosankan; c) kemampuan dan motivasi pada pemahaman terhadap materi dalam pembuatan proposal. Berkenaan dengan aktivitas belajar dan perilaku mahasiswa dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa secara umum mahasiswa tekun dan antusias dalam pembelajaran, namun masih ada yang kurang aktif disebabkan : 1) Banyak mahasiswa yang memberikan respon negatif seperti, bercanda diruang kelas, mengantuk sehingga mengganggu aktivitas yang lain yang sedang bekerja, 2) Ada perasaan malu dan takut dalam mengajukan pertanyaan dari materi yang kurang dipahami, 3) Dalam melaksanakan presentasi hasil praktikum, mahasiswa terlihat canggung menjelaskan hasilnya di depan kelas serta hanya sebatas membacakannya. Suasana diskusi pada saat tahapan presentasi tidak berjalan dengan baik, tanggapan terhadap hasil presentasi salah satu kelompok yang ditunjuk masih kurang hal ini terlihat dari tidak adanya yang mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab, 4) Dosen mendapatkan kesulitan melakukan pengamatan karena ada beberapa mahasiswa yang tidak begitu peduli akan suasana kelas (kurang aktif).

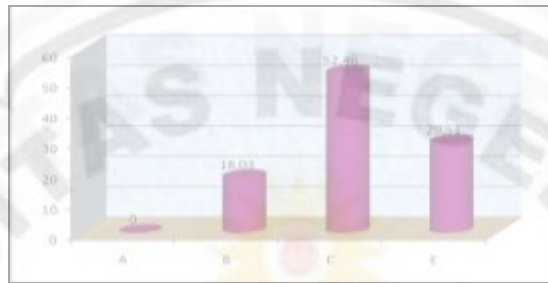
Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dikelas dalam penyusunan proposal. Berdasarkan hasil presentase untuk menganalisis hasil observasi aktivitas selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran

Aspek yang diamati	Jumlah Mhs %	Kategori
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi pembuatan proposal	85,25	Baik
Interaksi dalam bertanya seputar materi pembuatan proposal	19,67	Kurang
Menyalin materi yang dijelaskan dosen	60,66	Cukup
Interaksi dalam diskusi dengan kelompok	16,39	Kurang
Mengeluarkan pendapat seputar materi pembuatan proposal	52,46	Cukup
Menanggapi masalah, pertanyaan yang kurang dipahami dalam pembuatan proposal	11,48	Kurang
Memecahkan soal yang diberikan dosen tentang materi pembuatan proposal.	6,56	Kurang
Bersemerang dalam proses berlangsungnya pembelajaran	73,77	Cukup
Hubungan dengan mahasiswa lain selama pembelajaran berlangsung	77,05	Baik

Pada Tabel 1, hasil obeservasi aktivitas pertemuan I menyatakan bahwa dari ke 9 aspek yang diamati 2 aspek berkategori baik yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan (85,25%) dan hubungan sesama mahasiswa (77,5%), aspek Bersemangat dalam pembelajaran (73,77%), menyalin (60,66%), berpendapat (52,46%). Sedang 5 aspek berkategori kurang yakni Interaksi bertanya (19,67%), Diskusi (16,39%), Menanggapi pertanyaan yang kurang dipahami (11,48%) dan Memecahkan soal yang diberikan dosen (6,56%). Hal ini menunjukkan ada respon positif terhadap akan dilakukannya model pembelajaran, yang akan membuat lebih aktif, tetapi masih ada mahasiswa kelihatannya takut dan ragu-ragu.

Hasil Pre Tes dalam pembelajaran pada materi pembuatan proposal dilihat pada grafik 1 dibawah :

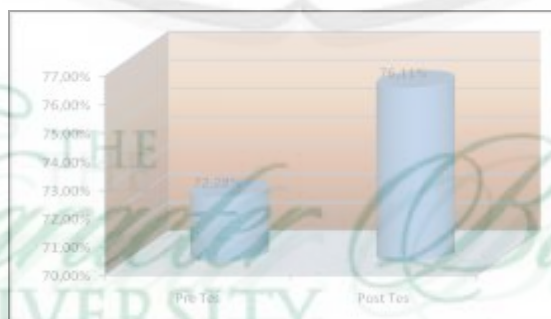


Grafik 1. Presentase Hasil Pre Tes Mahasiswa dalam Pembelajaran

Pada grafik 1, nilai hasil pre tes untuk kompetensi pokok bahasan mengklasifikasikan alat pengolahan dan penyajian makanan, menjelaskan kegunaan alat pengolahan penyajian makanan terlihat masih sangat kurang sebanyak 28% belum kompeten dan tidak ada yang memperoleh nilai sangat kompeten. Maknanya pembelajaran pada materi pokok bahasan mengklasifikasikan alat-alat pengolahan dan penyajian makanan, menjelaskan kegunaan alat-alat pengolahan penyajian makanan harus mendapat pengulangan.

Tabel 2 . Perolehan Nilai Mahasiswa

KOMPETENSI	NILAI		RERATA
Sangat Kompeten	90-100	A	0
Kompeten	80-89	B	18,03
Cukup kompeten	70-79	C	52,46
Tidak kompeten	0-69	E	29,51
Jumlah Mahasiswa			61



Grafik 2. Perbandingan peningkatan nilai Pre Tes dan Post Tes

Pada refleksi, data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan. Dari hasil analisis data ditemukan aktivitas mahasiswa maupun hasil pre tes masih kurang baik, dan juga masih di temukan beberapa kendala, antara lain: 1) Aktivitas dalam kelompok belum terlihat, hal ini karena belum terkondisi dengan model pembelajaran sehingga berpengaruh pada sikap yang masih kurang berani dalam mengeluarkan pendapatnya. 2) Masih kurangnya pengetahuan tentang pengetahuan alat penyajian makanan dan ativitasnya masih menunggu dari dosen. 3) Masih kurangnya pengalaman dalam tata cara penyajiaan makanan yang sesuai dengan kriteria alat penyajian. 4) Mahasiswa canggung dalam melaksanakan presentasi sehingga kurang tercipta suasana diskusi antar mahasiswa.

Siklus II dilaksanakan dengan sub materi pokok bahasan pengetahuan alat penyajian makanan, dalam hal ini mahasiswa sudah di lepaskan mengklasifikasi alat penyajian makanan sesuai dengan kompetensi dimilikinya. Mahasiswa bebas mengeluarkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang alat-alat penyajian makanan, serta diharap untuk tidak terpengaruh dengan temannya, argument yang kuat dalam mengeluarkan pendapat dalam pembahasan tentang pengetahuan alat penyajian dan dapat bekerja sendiri juga kelompok, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan.

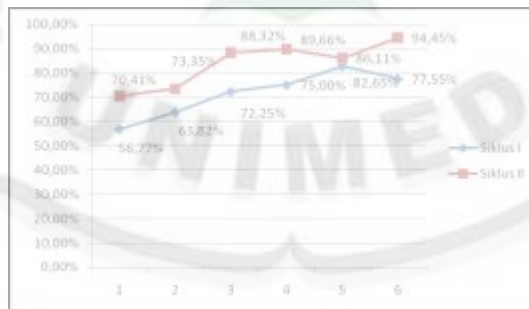
Hasil observasi tentang hasil post tes dan pembahasan pada sub kompetensi klasifikasi alat-alat makanan dan penyajiaan seperti dibawah ini:



Grafik 3. Rerata Perolehan Nilai Pre tes 1, post tes1 dan 2 dan post tes mahasiswa

Tabel 3. Data aktivitas mahasiswa yang relevan dengan pembelajaran.

Indikator	Ketercapaian	
	Siklus I	Siklus II
Keberanian mahasiswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	56,77%	70,4%
Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyelesaikan tugas)	63,8%	73,3%
Interaksi dalam mengikuti diskusi kelompok	72,2%	88,3%
Hubungan mahasiswa dengan dosen selama kegiatan pembelajaran	75,0%	89,6%
Hubungan mahasiswa dengan teman selama pembelajaran	82,6%	86,1%
Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk dosen).	77,5%	94,4%
Rata –Rata	71,3%	83,7%



Grafik 4. Ketercapaian Aktivitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Grafik 4, aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 12,38%. Selanjutnya data aktivitas yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel 4. Yakni masih ada mahasiswa yang belum terfokus pada pembelajaran sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari dosen, mengobrol dengan teman dan ada yang mengerjakan tugas mata kuliah lain saat pembelajaran.

Table 4. Data Aktivitas Mahasiswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.

Indikator	Ketercapaian	
	Siklus I	Siklus II
Tidak memperhatikan penjelasan dosen	37,7%	21,1%
Mengobrol dengan teman	30,1%	15,1%
Mengerjakan tugas lain	53,6%	7,5%
Rata – rata	40,5%	14,6%

Aktivitas yang kurang relevan pada pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan siklus 1 yaitu 25,90%. Data pemahaman mahasiswa tentang klasifikasi alat penyajian makanan dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Kemampuan Kerja Sama Dalam Kelompok

Komponen Kerja	Kriteria		
	B	C	D
Pengetahuan dan Pemahaman terhadap materi yang disampaikan	V		
Kemampuan dalam menyampaikan pendapat (diskusi)		V	
Komunikasi yang disampaikan dalam memberikan argument dalam mempertahankan pendapat	V		
Keaktifan dalam pembelajaran		V	
Semangat juang dalam belajar secara kelompok		V	

Pada tabel 5, terlihat Hasil observasi terhadap kerja mahasiswa dalam penyusunan proposal di peroleh data bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap materi berada pada kriteria baik kemudian kemampuan berkomunikasi dalam berargumen mengeluarkan pendapat pada penyusunan proposal berada pada kriteria baik, walau masih ada mahasiswa yang kurang mempunyai kemampuan dalam penyampaian pendapatnya dan keaktifan dalam berdiskusi juga masih dalam kategori cukup.

Hasil pengamatan pada siklus I dan II didapatkan beberapa kekurangan serta kelebihan yaitu : 1) Aktivitas secara kelompok sudah

baik, tetapi masih ada yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. 2) Siklus II kenaikan nilai mencapai 80% ini berarti mahasiswa telah memiliki motivasi belajar, hanya sedikit mahasiswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran. 3) Pembelajaran berjalan aktif sehingga senang karena setiap kelompok berusaha memberikan kontribusi bagi kelompoknya dalam berargument. 4) Kegiatan presentasi kelompok sudah terlihat antusias untuk melakukan tanya jawab, hal ini berdasarkan dari jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Angket tentang Sikap Mahasiswa

Aspek yang di tanyakan	Setuju	Tidak Setuju
	%	%
Senang mengikuti pembelajaran	68,8	31,1
Senang mengerjakan pekerjaan secara kelompok	63,9	36,0
Senang karena materi pembelajaran mudah dimengerti melalui diskusi kelompok	83,6	16,3
Senang karena diskusi kelompok membuat semua mahasiswa aktif	55,7	44,2
Senang suasana kelas menyenangkan karena semua berpartisipasi	72,1	27,8
Senang karena mempresentasikan hasil kerja kelompok	55,7	44,2
Senang, karena model pembelajaran secara kelompok dapat meningkatkan gairah belajar	67,2	32,7
Senang, karena banyak pertanyaan dari teman antar kelompok lain	52,4	47,5
Senang, karena tugas kelompok yang diberikan sangat menantang	90,1	9,8
Senang, karena kawan dalam kelompok sangat antusias dalam berdiskusi	91,8	8,2

Dari hasil angket diperoleh data dari sebanyak 61 (68,85%) senang mengikuti pembelajaran, sisanya 31,15% tidak setuju dan kurang senang mengikuti materi pembelajaran, hal ini kemungkinan

dikarenakan kurang memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok.

Dalam model PBL melalui diskusi kelompok dosen mengamati karakteristik atau gaya belajar mahasiswa. Ada kelompok mahasiswa yang lebih suka membaca. Mahasiswa yang lebih suka membacakan kasus pada proposalnya dalam hal ini tergolong yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan mahasiswa lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong apakah mahasiswa memiliki potensi auditorial (gaya belajar Auditorial). Dan mahasiswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari mahasiswa yang lain, dia juga mengkoordinir semua permasalahan, mampu membuktikan teori ke kadalm praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional.

Kenadala yang ada dalam menerapkan model PBL dilihat dari hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa serta hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu pada saat pembelajaran melalui tahapan PBL dosen merasa kesulitan dalam mengorganisir waktu, dalam melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran masih dihadapi dengan kendala keterbatasan kelas yang cukup besar, kemudian pada tahapan presentasi hasil kerja kelompok, mahasiswa kurang terbiasa tampil menyampaikan pendapatnya, canggung dalam melaksanakan presentasi sehingga kurang tercipta suasana diskusi.

Terlihat bahwa pembaharuan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata perubahan cukup besar, baik dilihat dari segi kesiapan belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, maupun hasil belajar yang ditunjukkan melalui tes terlihat meningkat. Berkenaan dengan aktivitas belajar dan perilaku mahasiswa dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat secara umum seluruh mahasiswa tekun dan antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini disimpulkan karena: 1) Model pembelajaran yang digunakan memacu mahasiswa untuk selalu berinteraksi dengan dosen dan temannya, 2) Adanya kompetitif yang baik dari mahasiswa, 3) Dosen yang memacu dan memotivasi selalu bertanya tentang seputar materi, sehingga mahasiswa juga termotivasi untuk belajar.

Namun masih ada juga beberapa kendala yang membuat mahasiswa kurang aktif disebabkan antara lain; masih ada

memberikan respon negatif seperti, bercanda diruang kelas, mengantuk sehingga mengganggu aktivitas belajar mahasiswa yang lain. Dan ada perasaan malu dan takut mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dari materi yang kurang dipahami. Dari hasil observasi pada siklus II dilihat bahwa Keberanian mahasiswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyelesaikan tugas), Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk dosen meningkat pada siklus II. Kenaikan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II terlihat signifikan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dikatakan upaya untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa melalui model berbasis proyek melalui alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu:

1) Pembelajaran berbasis PBL dapat diterapkan pada mata kuliah pengetahuan alat pengolahan dan penyajian makanan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada pre tes 72,28%, pada hasil post tes siklus I 76,11% dan pada siklus II menjadi 81,66%, 2) Penerapan model pembelajaran berbasis PBL dalam mengklasifikasikan alat pengolahan dan penyajian makanan dasar mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini tampak dari data hasil pengamatan siklus I untuk aktivitas kesiapan mahasiswa, minat mahasiswa, tanggung jawab, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran sedang. Pada siklus II untuk tanggung jawab dalam kelompok, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran baik, sedang kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran serta motivasi mahasiswa berada dalam kisaran sedang, 3) Hasil angket menunjukkan bahwa dari lima pernyataan tentang sikap mahasiswa terhadap pembelajaran, 86,89% setuju mengikuti pembelajaran dengan strategi pendekatan memalui pembelajaran berbasis PBL, sisanya sebanyak 13,11% tidak setuju dan kurang senang mengikuti materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis PBL.

Adapun saran dapat penelitian ini, yaitu: 1) Model pembelajaran PBL terus dikembangkan dengan menambah indikator hasil belajar mahasiswa yaitu tingkatan aspek kognitif, dan dilakukan pada materi dan sampel yang lain, 2) Untuk menunjang kegiatan pembelajaran hendaknya kebutuhan peralatan dan sumber-sumber belajar dapat dilengkapi khususnya untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan perkembangan pasar, 3) Dalam pelaksanaan penelitian pada kegiatan refleksi dan analisis hasil setiap siklus perlu

diperhatikan mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dilihat dari hasil tes. 4) Bagi dosen mata kuliah, hendaknya terus menerapkan model pembelajaran berbasis PBL sehingga mahasiswa berasa tertantang dalam menyelesaikan tugas proposal proyeknya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamaki, A. 1999. Current Trends in Technology Education in Finland. *The Journal of Technology Studies*. Available on: Digital Library and Archives.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. 1999. Process and Product in PBL Research. Toronto: University of Toronto.
- Bjorkquist, D. 1999. Learner-Centered Education in Technology. Dalam *Technology Education in Prospect: Perceptions, Change, and the Survival of the Profession*. *The Journal of Technology Studies*. Digital Library and Archives.
- Blumenfeld, P.C., E. Soloway, R.W. Marx, J.S. Krajcik, M. Guzdial, and A. Palincsar. 1991. Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*.
- Felder , R.M. & Brent, R. 1996. Navigating the Bumpy Road to Student-Centered Instruction. *College Teaching*. www.ed.gov/pubs/SER/Technology/ch1.html.
- Gaer, S. 1998. What is Project-Based Learning?
- Haller, C.R., Gallagher, V.J., & Weldon, T.L., Felder, R.M. 2000. Dynamics of Peer Education in Cooperative Learning Workgroups. *Journal of Engineering Education*, 89(3). <http://members.aol.com/CulebraMom/pblprt.html>.
- Ismail. 2002. "Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*): Apa, Bagaimana, dan Contoh.
- Sub Pokok Bahasan Statistika". *Proceeding National Science Education Seminar State University of Malang*.